

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan cerminan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dari usaha perusahaan pada suatu periode tertentu serta alat untuk komunikasi antara manajer dengan pengguna laporan keuangan. Untuk memenuhi keinginan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan disajikan dengan integritas yang tinggi (Verya, 2017). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan bisa dikatakan mempunyai integritas apabila laporan tersebut disajikan secara benar dan jujur, dimana seluruh informasi yang menyangkut posisi keuangan, arus kas, dan kinerja harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

Karakteristik informasi keuangan yang berguna yaitu karakteristik kualitatif fundamental yang terdiri dari *relevance* dan representasi tepat, serta karakteristik kualitatif peningkat yang terdiri dari keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman. *Relevance* yang dimaksud yaitu apabila dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, auditor, kreditor, karyawan, pemerintah untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang tidak mudah. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang tidak berintegritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Jika kita tarik ke belakang dan melihat beberapa kasus kecurangan di Amerika Serikat seperti Enron, Tyco, Worldcom dan perusahaan besar di Indonesia seperti PT. KAI dan Garuda Indonesia.

Contoh manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp.11,33 miliar (asumsi kurs Rp.14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah

tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Pada 3 Mei 2019 Garuda Indonesia akhirnya mengeluarkan pernyataan resmi setelah laporan keuangannya ditolak oleh dua Komisarisnya. Maskapai berlogo burung Garuda ini mengaku tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak sesuai karena memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi.

Lalu saat DPR memanggil manajemen Garuda tersebut, Dalam penjelasannya, Direktur Utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra mengatakan, latar belakang mengenai laporan keuangan yang menjadi sangat menarik adalah soal kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, terkait penyediaan layanan WiFi on-board yang dapat dinikmati secara gratis. Kerja sama yang diteken pada 31 Oktober 2018 ini mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD239.940.000 dari Mahata. Dari jumlah itu, USD28 juta di antaranya merupakan bagi hasil yang seharusnya dibayarkan Mahata. Setelah melakukan pemeriksaan yang begitu panjang, akhirnya pada bulan Juni 2019 maskapai Garuda Indonesia resmi dikenakan sanksi oleh beberapa pihak yang berwenang karena peipuan tersebut yang merugikan banyak pihak.

Kasus manipulasi yang terjadi dapat menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan, apakah laporan keuangan tersebut disajikan dengan jujur dan menunjukkan informasi yang benar, yang berarti angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan data sebenarnya, serta

sistem kepemilikan perusahaan yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dibuat.

Integritas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki pemegang kepentingan yang luas, sehingga kebijakan yang dibuat lebih berpengaruh dan berdampak pada kepentingan publik daripada perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapat informasi perusahaan. Dan umumnya investor akan tertarik pada perusahaan besar yang mempunyai kualitas laporan keuangan yang bagus dan sehat. Itu sebabnya perusahaan akan berlomba-lomba untuk membuat laporan keuangan sebaik mungkin guna menarik para investor. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya Atik Fajaryani (2015) dan Endi Verya (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Fitria dan Cherrya (2017) serta Inosensius, Ardi, dan Herry (2017) mengatakan bahwa tidak dapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Keberadaan investor institusional dapat mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri. Selain itu, investor institusional juga merupakan investor yang berpengalaman (*shopisticated*) sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan tidak

mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan (Atik, 2015). Pada penelitian Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme dalam integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Dan tidak sejalan dengan penelitian Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) yang mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen seperti komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan dan jajaran direksi dipercaya dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri (Damian Farrow, Joseph Baker, 2015). Hal tersebut sepadan dengan hasil penelitiannya yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Subandono (2014) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perlu adanya landasan teori. Dan dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan adalah teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu teori yang menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Saksakotama, 2014).

Atas dasar latar belakang di atas, penulis akan menguji variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, rumusan atas permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu :

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan integritas laporan keuangan serta tentang teori-teori dan juga teknik yang digunakan. Sehingga dapat diterapkan dengan baik setelah penulis menyelesaikan pendidikannya di STIE Perbanas Surabaya.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah literature yang ada di STIE Perbanas Surabaya dan dapat membantu mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan menempuh skripsi di periode yang akan mendatang.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai langkah untuk memuat laporan keuangan yang berintegritas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian ini dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan-landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS**DATA**

Dalam bab IV berisi mengenai sampel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini

